MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* DIKOMBINASI DENGAN*NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* SISWA KELAS V SDN TATAH PEMANGKIH LAUT 1 KABUPATEN BANJAR

Ramadi dan Helmi Kurniawan
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

***Abstrak**: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak di kelas V SDN Tatah Pemangkih Laut 1 Banjar, melalui model CIRC dikombinasi dengan NHT. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di lakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pada siwa kelas V semester 2 dengan jumlah siswa 24 orang. Setting penelitian adalah siswa kelas V SDN Tatah Pemangkih Laut 1 Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dikombinasi dengan Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari hasil skor penelitian pada aktivitas guru disiklus I yaitu 23 sedangkan pada siklus II meningkat 31. Pada aktivitas siswa siklus I 79,16% sedangkan pada siklus II meningkat 95,83%. Untuk hasil belajar siklus I 58,3% sedangkan pada siklus II meningkat 91%.*

Kata Kunci: CIRC, NHT

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Jadi, suatu proses pendidikan dan pembelajaran di katakan berhasil apabila para peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan kebiasaan baik bagi siswa, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswa (Susanto, 2013: 241).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Karena dengan memahami bahasa dengan baik maka akan dapat mencerna segala macam informasi yang penting bagi kehidupan. Selain itu juga, kita semua mengetahui beraneka ragam bahasa, adat istiadat, suku dan budaya yang ada di Negara ini. Perlu ada sesuatu hal yang bisa menyatukan itu semua. Salah satunya, dengan adanya Bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk mempersatukan keberagaman bahasa, adat istiadat, suku dan budaya tersebut (Faisal, 2010: 3-10).

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang harus di miliki siswa adalah membaca, menurut Slamet (2011:6) membaca merupakan keterampilan yang selalu ada si setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya keterampilan membaca. Hal senada juga dikatan oleh Nurjamal (2013:4) membaca merupakan aktivitas kunci kita mendapatkan-menguasai informasi. Semakin banyak informasi kita simak-baca, semakin banyak informasi kita kuasai. Dengan banyak membaca yang berarti kita akan mengetahui-menguasai informasi, maka akan memudahkan kita atau siapapun untuk mudah berbicara dan /atau menulis.

Salah satu keterampilan dalam membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif. Sebenarnya, pada peringkat yang lebih tinggi, membaca itu, bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Membaca pemahaman inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada sekolah.

Ruang lingkup pembelajaran membaca di sekolah dasar adalah upaya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran membaca di sekolah dasar ialah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan

kepada siswa untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Membaca perlu dapat perhatian baik dari guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah. Karena makna belajar diciptakan pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami (Suyono & Hariyanto, 2011:127).

Namun harapan di atas tidak terjadi di lapangan, pada kenyataanya di SDN Tatah Pemangkih Laut 1 Kab. Banjar khusunya di kelas V. Berdasarkan hasil pra-tes membaca pemahaman yang dilakukan di kelas V SDN Tatah Pemangkih Laut 1 kab. Banjar. Pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 yang siswanya berjumlah 24 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Dari 24 orang siswa hanya 2 (8,3%) siswa yang melebihi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan sekolah yaitu 68 dan sisanya 22 (91,6%) yang tidak berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 43,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam materi cerita anak masih rendah.

Hal ini disebabkan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Pada pembelajaran membaca siswa cenderung pasif, sangat jarang mampu mengumukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Siswa cenderung hanya mampu membaca secara tersurat, tetapi masih belum mampu menemukan makna yang tersirat dari bacaan tersebut. Hal ini menggambarkan efektifitas proses pembelajaran dalam kelas masih rendah dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Masalah ini apabila di biarkan terus menerus akan membuat siswa kurang terampil dalam mencari makna yang terdapat dalam cerita atau bacaan dan secara tidak langsung akan menyebabkan hasil belajar bidang studi Bahasa Indonesia khususnya materi membaca pemahaman akan mengalami penurunan yang berdampak negatif baik siswa itu sendiri maupun sekolah.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menambah keterampilan membaca siswa yang menyenangkan dan juga dapat menambah gairah semangat optimisme dalam diri siswa. Maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) sebagai model utama yang di dikombinasi dengan *Number Head Together* (NHT) sebagai model pendukung. Alasan pemilihan model pembelajaran ini adalah dengan pertimbangan bahwa model ini dirasa lebih efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah metode pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide – ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda, 2013:221).

Menurut Suriansyah dkk (2014:268) mengatakan bahwa CIRC merupakan program yang komperhensif untuk mengajari pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dan model NHT mampu meningkatkan kerja sama siswa (Huda, 2011:138)

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka diadakan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yangdi Kombinasi dengan *Numbered Heads Together (*NHT) pada Siswa Kelas V SDN Tatah Pemangkih Laut 1 kab. Banjar" .

METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan .baik dan benar,pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, perdebrefing, angket terbuka, observasi, dll) dan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna dibalik berbagai gejala/peristiwa yang tampak (Akbar, 2010:14).

Penilitian merupakan suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Margono, 2010:75).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam

situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Tatah Pemangkih Laut 1 kabupaten Banjar. siswa yang diteliti adalah kelas V. Jumlah siswa ada 24 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Peneliti memilih SDN tatah pemangkih Laut 1 kab. Banjar khususnya di kelas V di karenakan pada keterampilan membaca pemahamansiswa masih kurang. siswa belum mampu menemukan pendapat atau ide pokok pada materi cerita anak. Berdasarkan hasil pra-tes yang dilakukan di kelas V SDN Tatah Pemangkih 1 kab. Banjar. Pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yang siswanya berjumlah 24 orang, terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Dari 24 orang siswa hanya 2 (8,3%) siswa yang melebihi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan sekolah yaitu 68 dan sisanya 21 (91,6%) yang tidak berhasil mencapai KKM dengan nilai rata-rata 43,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa khususnya membaca pemahaman dalam materi cerita anak masih rendah.

Data penelitian diperoleh dari guru kelas yang mengajar mata pelajaraan Bahasa Indonesia di SDN Tatah Pemangkih Laut 1 kabupaten Banjar. Analisis data pada penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari data hasil evaluasi belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika aktivitas guru memenuhi kriteria sangat baik dan aktivitas siswa memenuhi kriteria sangat aktif, dan ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tuntas apabila ≥ 80% siswa mendapat nilai ≥ 68.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang telah dilakukan kemudian akan diuraikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, baik mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakanmodel *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan *Numbered Heads Together (NHT)*pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cerita anak di SDN tatah pemangkih Laut 1 kab. Banjarpada siklus I dan siklus II hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran terjadi peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan grafik berikut.

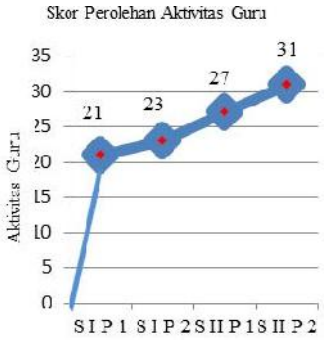

Keterangan gambar:
S I P1: Siklus I Pertemuan 1
S I P 2: Siklus I Pertemuan 2
S II P 1: Siklus II Pertemuan 1
S II P 2: Siklus II Pertemuan 2

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II memperlihatkan adanya perbaikan serta peningkatan yang signifikan pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakanmodel *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan *Numbered Heads Together (NHT)*,guru dalam melakukan pembelajaran terlihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan skor. Peningkatan hasil aktivitas guru dalam pelaksanaan disebabkan oleh adanya perbaikan melalui refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan. Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Oleh karena itu pelaksanaan aktivitas guru sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran diatas disebabkan oleh adanya perbaikan pembelajaran ketika dilakukan refleksi terhadap pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti meningkatnya pengetahuan guru tentang teknik-teknik mengajar dan guru lebih menguasai materi, menguasai kelas, skenario serta rencana pembelajaran. Sehingga apa yang menjadi kekurangan pada siklus I dapat dijadikan pelajaran oleh guru untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Karena pembelajaran yang paling efektif bagi siswa berdasarkan sejumlah hasil riset kependidikan adalah pembelajaran yang dapat dimaknai bahwa dalam pengajaran oleh guru ada pembelajaran pada siswa, pada pembelajaran siswa ada pengajaran baik kepada sesama siswa atau dalam hal-hal tertentu dari siswa terhadap guru. Demikianlah pada kenyataannya sudah terjadi beberapa kali perubahan paradigma tentang belajar dan pembelajaran (Suyono & Hariyanto, 2011:4).

Selain manajemen yang baik dari guru, pemberian motivasi juga sangat penting bagi anak SD. Siswa akan dapat hal bermakna dalam hidupnya ketika dia belajar menempuh pendidikan dengan penuh motivasi yang mana kita ketahui bersama motivasi yang paling besar untuk seorang individu adalah yang ada dalam dirinya sendiri, agar dia bisa menentukan kemana dia akan melangkah kedepannya. Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran (Djamarah, 2011:201).

Untuk itu penting bagi kita bisa memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar bisa memahami bagaimana kepribadiannya untuk nantinya dapat menciptakan atau menghadirkan suasana belajar yang baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Seorang guru ataupun pendidik setelah mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik diharapkan dapat melakukan suatu tindakan-tindakan yang dapat menciptakan proses belajar yang kondusif bagi siswa sekolah dasar (Suriansyah,dkk, 2014:40). Dan peran guru selalu dituntut untuk terus lebih baik lagi seiring perkembangan zaman yang sudah tidak bisa kita elakan lagi seperti saat sekarang ini.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilaksanakan olehSapariah (2012),Syarif Fadillah (2013) dan Aris Rusdi (2013)yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan*Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif meningkatkan aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan berdasarkan secara klasikal.Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan grafik berikut.

Keterangan gambar:
S I P 1: Siklus I Pertemuan 1
S I P 2: Siklus I Pertemuan 2
S II P 1: Siklus II Pertemuan 1
S II P 2: Siklus II Pertemuan 2

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dan sudah terbiasa menggunakan model*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan*Numbered Heads Together* (NHT)yang di terapkan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Pada kegiatan pembelajaran di kelas guru harus dapat mengangkat faktor internal siswa sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Faktor internal siswa yang dapat guru pancing adalah minat dan motivasi siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik (Djamarah, 2011:167).

Dalam pelaksanaannya untuk memberikan makna positif diberikan lah tugas kelompok agar siswa bisa saling bekerjasama dalam hal ini ada aktivitas yang tidak membosankan karena anak tidak hanya bekerja sendiri. Dengan model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok–kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan (Sanjaya, 2009:239).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilaksanakan olehSapariah (2012),Syarif Fadillah (2013) dan Aris Rusdi (2013)yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan*Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan*Numbered Heads Together* (NHT) pembelajaran materi cerita anak pada setiap pertemuannya baik pada siklus I maupun siklus II secara klasikal. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan grafik berikut ini:

Keterangan gambar:
S I P 1: Siklus I Pertemuan 1
S I P 2: Siklus I Pertemuan 2
S II P 1: Siklus II Pertemuan 1
S II P 2: Siklus II Pertemuan 2

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan ini tidak lepas dari ketepatan dalam pemilihan model. Pemilihan model model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan*Numbered Heads Together* (NHT) ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari setiap pertemuan, siswa sudah memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan juga siswa sudah lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, siswa sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan hasil belajar siswa meningkat dari tidak tuntas menjadi tuntas.

Dari penjelasan pada hasil belajar dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas semakin meningkat, yang artinya hasil belajar siswa untuk materi membaca pemahaman mencapai hasil sesuai harapan. Secara individu peningkatan terlihat stabil begitu juga peningkatan secara klasikal terlihat menunjukan ketercapaian yang bisa dikatakan signifikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010:1).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan memberikan makna tersendiri bagi para siswa bahwa belajar itu tidak akan membosankan jika guru menyajikannya dengan perencanaan matang, pemberian motivasi yang baik dan penuh kreativitas. Karena tujuan dari belajar yaitu membentuk makna. Makna diciptakan pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami (Suyono & Hariyanto, 2011:127). Dengan memberikan makna dalam setiap kondisi belajar akan menumbuhkan minat belajar yang baik. Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan (Nuryanti, 2008:59). Kejadian-kejadian didalam sebuah proses pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokan kedalam kategori umum, tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Namun tiap-tiap hasil belajar memerlukan adanya kejadian-kejadian khusus untuk dapat terbentuk (Warsita, 2008:87)

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui saat pembelajaran, seperti hal nya konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Suyono & Hariyanto, 2011:127). Untuk itu, perlu diadakan evaluasi atau penilaian untuk setiap pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2012:13).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian yang dilaksanakan olehSapariah (2012),Syarif Fadillah (2013) dan Aris Rusdi (2013)yang membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikombinasi dengan*Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang didapat maka disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa ,dan hasil belajar dalam pembelajaran Bahas Indonesia materi cerita anak melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikombinasi dengan *Numbered Heads Together* (NHT) di SDN Tatah Pemangkih Laut 1 Kabupaten Banjar dapat meningkat. Sehingga disarankan kepada guru agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai untuk mengajar Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman pada siswa kelas V, kepada kepala sekolah dapat dijadikan bahan referensi yang menjadi tolak ukur pembinaan atau pemberian arahan oleh kepala sekolah kepada para guru apabila menghadapi permasalahan yang sama dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar,peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan dokumentasi guna membantu peneliti laian agar selalu ada inovasi untuk menjadi lebih maju lagi dengan penelitian yang diangap relevan dan dapat membantu peneliti lain untuk permasalahan yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Sa'ud. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, & Implementasi.* Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Faisal, M. 2010. *Kajian Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjamal, Daeng., warta Sumirait., Riadi Darwis. 2013. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Nuryanti, Lusi. 2008. Psikologi Anak. Jakarta : Indeks.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.

Suriansyah, Ahmad., Aslamiah., Sulaiman., Noorhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Seolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung : Rosda.

Slamet, Joko. 2011. *Membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa IndonesiaOnline) (http://riyadh.purworejo.asial2009/07/pembelajaran kooperatifcooperative.html*, diakses 5 Februari 2015.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta : Rineka Cipta